

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Djajasudarma menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (mengumpulkan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa dan penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data serta mempelajari fenomena kebahasaan (dalam Trylia, 2007:38)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri adalah sebuah metode yang datanya berupa kata-kata dan bukan angka (Moleong, 2005:3). Karena penelitian ini termasuk dalam ranah kajian linguistik, khususnya dalam kajian semantik, maka pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling tepat. Pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi mengenai hubungan antarmakna yang ada dalam polisemi kata *wakai* dan “muda”.

Untuk menunjang hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan adalah metode analisis deskriptif. Menurut Moleong, metode analisis deskriptif merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode analisis dan metode deskriptif. Metode analisis adalah metode menganalisa data-data secara sistematis dan kompleks (2005:129). Sedangkan Djajasudarma menjelaskan metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang akan diteliti (2006:9). Metode analisis digunakan untuk menganalisis kata *wakai* dan “muda” pada data berupa teks dalam korpus *kotonoha*, *aozora* dan situs berita online seperti jawa pos, kompas, majalah trubus, dan liputan 6 yang telah dikumpulkan sesuai dengan permasalahan.

Pada penelitian ini juga digunakan teknik telaah pustaka karena pemecahan masalah mengenai polisemi kata *wakai* dan “muda” dilakukan

berdasarkan data dari sumber tertulis dan penelaahan bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam bukunya yang berjudul *Wacana-Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*, Djajasudarma menyebutkan bahwa bahan pustaka digunakan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran dan gagasan sebagai dasar pemecahan masalah (2006:7).

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang diambil adalah berupa contoh kalimat (*jitsurei*) yang mengandung kata kata *wakai* dan “muda” dalam korpus *kotonoha*, *aozora* dan situs berita *online* seperti jawa pos, kompas, majalah trubus, dan liputan 6. Adapun keseluruhan data yang telah ditemukan dalam berjumlah 106 data, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Jumlah Kata *Wakai* dan “Muda”

No	Makna	Wakai	Muda
1	Belum cukup umur/ belum setengah umur	15 data	17 data
2	Belum cukup umur/ belum tumbuh tinggi (hewan dan tumbuhan)	6 data	5 data
3	Belum sampai matang	1 data	5 data
4	Belum waktunya dipetik	0 data	10 data
5	Yunior	5 data	2 data
6	Baru muncul	4 data	2 data
7	Kecil dalam urutan	3 data	0 data
8	Penuh semangat	9 data	3 data
9	Belum berpengalaman, mentah	9 data	0 data
10	Kurang gelap, agak pucat	0 data	7 data
11	Yang kedua	0 data	2 data
Jumlah Data		53 data	53 data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 129). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kata *wakai* dan ‘muda’ yang diambil dari beberapa tulisan yang dipublikasikan secara digital (*online*). Data kalimat pada kata *wakai* diambil dari korpus berbahasa Jepang *Kotonoha* dan *Aozora*, sedangkan data kalimat pada kata ‘muda’ diambil dari situs berita *online*, seperti *Jawa Pos Online*, *Kompas Online*, *Majalah Trubus Online*, dan *Liputan 6 Online*.

Adapun alasan pemilihan sumber data ini disebabkan beberapa hal yakni, mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja (*accessible*), bersifat tahan lama (*endurance*), dll. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Selain itu penggunaan kata *wakai* dan “muda” dalam situs ini memiliki makna yang beragam sehingga dapat dijelaskan persamaan dan perbedaan diantara kata tersebut. Hal tersebut ditunjang dengan bahasa yang digunakan formal, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data. Selain itu, beberapa darisitus ini juga menyajikan isu-isu terbaru sehingga menjadi lebih menarik untuk diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara operasional yang digunakan oleh peneliti pada saat pengumpulan data (2006:130). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto teknik dokumentasi adalah mencari data baik melalui transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda (2006:130). Keunggulan teknik ini menurut Syamsuddin dan Vismaia salah satunya adalah sumber datanya merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar

dalam konteksnya (2007:109). Artinya, yang dijadikan sumber data dalam teknik dokumentasi ini merupakan dokumen yang sudah diterbitkan sehingga diakui oleh kalangan luas. Dokumen yang sudah diterbitkan tentunya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari informasi yang akurat dan apa adanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini korpus *kotonoha*, *aozora* dan situs berita online seperti jawa pos, kompas, majalah *trubus*, dan liputan 6. Teknik dokumentasi yang dilakukan meliputi :

1. Mengumpulkan data-data tulis berupa tuturan yang terdapat pada sumber data. Dalam tahap ini, peneliti membaca sumber data yaitu korpus *kotonoha*, *aozora* dan situs berita *online* seperti jawa pos, kompas, majalah *trubus*, dan liputan 6, sehingga diperoleh data yang berupa kalimat yang mengandung polisemi yakni kata *wakai* dan “muda”.
2. Memberikan kode pada data sehingga memudahkan proses pencarian data. Setiap data yang telah ditemukan akan diberi kode sesuai sumber dan tanggal publikasi. Misalnya (J-06072017) berarti data tersebut terdapat dalam Jawa pos *online* yang dipublikasikan tanggal 6 Juli 2017. Kode untuk Jawa pos *online* adalah ”J”, Kompas *online* adalah ”K”, *Trubus online* adalah ”T”, dan Liputan 6 *online* adalah ”L”.
3. Mendokumentasikan data yang telah didapat. Data yang telah diperoleh dan diberi kode kemudian didokumentasikan dalam bentuk korpus data pada lampiran.

D. Teknik Analisis Data

Patton menyatakan analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan susunan uraian dasar (dalam Moleong, 2005:280). Sehingga dapat menemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis, seperti yang didasarkan pada data. Adapun langkah-langkah penganalisisan dalam penelitian ini mengambil contoh dari penelitian yang dilakukan Minashima (2005). Adapun langkah yang dipakai ada 4, yaitu:

1. Menginventarisir makna A1-An dan B1-Bn;

Pada tahap ini, makna pada kedua kata yang telah diperoleh lewat kamus dan penelitian terdahulu. Kemudian masing masing makna tersebut diberi kode agar memudahkan dalam penelitian. Misalnya, W1 untuk makna kata *wakai* yang pertama, W2 makna untuk kata *wakai* yang kedua, M1 makna kata *muda* yang pertama, dan seterusnya.

Tabel 3.2
Kode Makna Kata *Wakai* Dan Muda

No	Makna <i>wakai</i>	Kode	No	Makna muda	Kode
1	Belum setengah umur	W1	1	Belum cukup umur	M1
2	Belum tumbuh tinggi	W2	2	Belum cukup umur (tumbuhan dan binatang)	M2
3	Baru muncul	W3	3	Belum matang	M3
4	Yunior	W4	4	Belum waktunya dipanen	M4
5	Jumlah/angka rendah/ kecil	W5	5	Baru muncul	M5
6	Penuh semangat	W6	6	Agak pucat/ kurang gelap	M6
7	Belum berpengalaman	W7	7	Yang kedua	M7

2. Menganalisis makna tersebut berdasarkan kelompok tertentu;

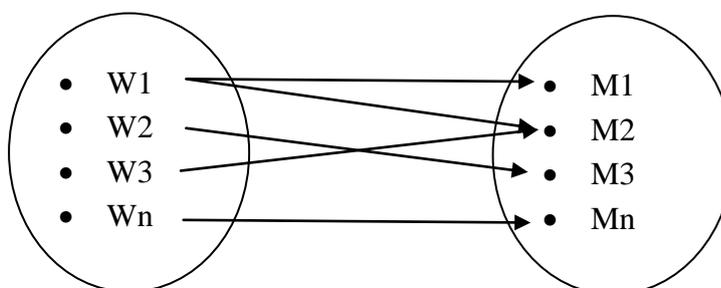
Pada tahap ini, masing-masing makna dipilah menjadi dua, yakni makna dasar dan makna perluasan. Pada kata *wakai*, teori dari Sutedi dipakai untuk memilah makna kata *wakai*. Sedangkan pada kata “muda” dipakai Kamus Besar Bahasa Indonesia. Setelah itu, masing-masing makna perluasan tersebut dicari hubungan antarmaknanya

dengan makna dasar melalui tiga majas, yakni metafora, metonimi dan sinekdoke.

3. Membandingkan masing-masing makna A dan B;

Pada tahap ini, teori dari Tarigan dipakai dalam membandingkan makna-makna yang terdapat pada kedua kata yang mengandung polisemi tersebut yaitu *wakai* dan “Muda”. Untuk lebih mudah memahaminya lihat bagan berikut ini.

3.1 Bagan Perbandingan Makna Wakai Dan Muda



4. Menyimpulkan hasil analisis kontrastif yang dilakukan.

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis dan menyajikannya pada bab IV.

E. Prosedur Penelitian

Djajasudarma (2006:2) mengatakan bahwa prosedur penelitian merupakan urutan kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi penentuan judul, perumusan masalah yang akan diteliti dan penyusunan proposal. Pada tahap ini peneliti mencari sumber data dan bahan pustaka yang terkait dengan kata berpolisemi yang diteliti, yaitu kata *wakai* dan “muda”; sehingga dapat membantu memecahkan rumusan masalah yang telah

dirumuskan. Kemudian menentukan judul yang mampu mendeskripsikan isi dari penelitian ini dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi, telaah pustaka, membaca dan mencermati isi majalah, pengumpulan data dan menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah berdasarkan teori yang telah ditentukan. Pada tahap ini data yang diperoleh dari sumber data yaitu, korpus *kotonoha*, *aozora* dan situs berita online seperti jawa pos, kompas, majalah *trubus*, dan liputan 6, dianalisis dengan teori yang relevan yang telah disebutkan pada bab II.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan kegiatan hasil analisis disusun secara sistematis, kemudian didokumentasikan menjadi sebuah laporan. Kemudian dilakukan suatu uji kredibilitas data, disamping adanya masukan berupa saran dan kritik dari dosen pembimbing yang nantinya akan ditambahkan ke dalam laporan sebagai penyempurnaan laporan.